

ANALISIS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *PREZI* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TPHP PADA MATA PELAJARAN PENGENDALIAN MUTU DALAM PROSES PENGOLAHAN DI SMK NEGERI 3 TAKALAR

Febrianto¹⁾, Muh.Rais²⁾, Nurmila³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian FT UNM,

²⁾ dan ³⁾Dosen FT UNM

febrianto080294@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan kelas X program keahlian teknologi pengolahan hasil pertanian SMK Negeri 3 Takalar dengan penggunaan media pembelajaran *prezi*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian teknologi pengolahan hasil pertanian SMK Negeri 3 Takalar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pengumpulan data aktivitas siswa dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes di akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran *Prezi*.

ABSTRACT

This research is a classroom action research, which aimed to improve student learning outcomes on the quality control of processing subject in class X agricultural processing technology expertise SMK Negeri 3 Takalar with the use of teaching media, *Prezi*. The subjects of this research were the students of class X agricultural processing technology expertise SMK Negeri 3 Takalar in the second semester of academic year 2016/2017 that consist of 29 students. This study was conducted in two cycles consisting of four step: planning, implementation, monitoring/observation and reflection. The collection data activities of students learning outcomes is done by using observation sheet and test sheet at the end of the study in the first cycle and the second cycle. The data were analyzed quantitatively and qualitatively. Based on the results of this study concluded that the use of *Prezi* can improve the learning outcomes of class X TPHP SMK Negeri 3 Takalar.

Keywords: Learning Outcomes, Teaching Media *Prezi*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia. Melalui pendidikan,

baik pendidikan formal, informal, maupun non-formal secara sistematis, terprogram, dan berjenjang akan menghasilkan manusia-manusia berkualitas. Sebagaimana yang

tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 19 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang mandiri serta bertanggung jawab.

Pada era global, teknologi baru terutama media mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Terkait dengan kehadiran media, Arsyad (2013), menjelaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Agar pembelajaran efektif dan fungsional maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan. Efektifitas penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada derajat kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan serta tergantung juga pada keahlian guru dalam menggunakan media tersebut

Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam (motivasi, minat,

bakat, kecerdasan) maupun faktor dari luar (lingkungan, keluarga, teman, media pembelajaran, metode pembelajaran). Salah satu faktor dari diluar individu adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar sehingga proses belajar berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Takalar menunjukkan bahwa secara umum masih banyak guru belum memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang merupakan salah satu faktor penunjang hasil belajar siswa, dengan alasan kurang ahli dalam membuat media pembelajaran.

Keadaan yang seperti demikian menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penerapan konsep mutu hasil pertanian memperoleh nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hanya sekitar 28 siswa yang lulus dengan nilai rata-rata 71-100 dengan presentasi 73% sementara indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah 80% atau 31 orang jumlah siswa yang harus lulus pada mata pelajaran tersebut.

Pada kenyataannya, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka sangat menginginkan suasana pembelajaran yang menarik dan bervariasi terlebih lagi pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan yang menitikberatkan pada ranah pengetahuan. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh.

Dalam pembelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan terdapat materi-materi tentang cara pengendalian mutu pada proses pengolahan produk pertanian. Sebagai contoh dari materi pengendalian mutu adalah *Good*

Manufacturing Product. Materi tentang *Good Manufacturing Product* ini berupa cara pengendalian mutu produk yang terstruktur yang sulit diserap oleh siswa tanpa menggunakan media pembelajaran yang bisa menampilkan tahap-tahap pengendalian secara sistematis dan terstruktur bagaimana pengendalian mutu tersebut.

Salah satu media yang dapat digunakan terkait dengan hal tersebut adalah media pembelajaran *Prezi*. *Prezi* merupakan sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggul karena program ini menggunakan *Zooming User Interface (ZUI)*, yang memungkinkan pengguna *Prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi. *Prezi* digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun *non-linier*, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linier, atau presentasi berbentuk peta-pikiran (*mind-map*) sebagai contoh dari presentasi *non-linier*.

Pada *Prezi*, teks, gambar atau video dan media lainnya di tempatkan di atas kanvas presentasi, dan dapat di kelompokkan ke dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan. Pengguna kemudian menentukan ukuran relatif dan posisi antara semua obyek presentasi dan dapat mengitari serta dapat menyorot obyek-obyek tersebut. Untuk membuat presentasi linier pengguna dapat membangun jalur navigasi presentasi yang telah di tentukan sebelumnya. (Noer, 2014)

Media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang penerapan

konsep mutu, karena media ini memiliki kelebihan dapat dibuat menjadi presentasi linier dalam arti presentasi dalam bentuk terstruktur dengan tampilan yang berurutan dan bisa menampilkan gambar atau video sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pengendalian mutu dalam proses pengolahan secara sistematis dan terstruktur.

Beberapa penelitian sebelumnya salah satunya adalah penelitian Suharjanto, (2013) yang mengemukakan bahwa penerapan media *Prezi* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas tersebut dipandang penting dilakukannya penelitian yang serupa yaitu tentang. Analisis Penerapan Media Pembelajaran *Prezi* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP pada Mata Pelajaran Pengendalian Mutu Dalam Proses Pengolahan di Smk Negeri 3 Takalar

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: "Seberapa besar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPHP dengan Menggunakan Media *Prezi* pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan di SMK Negeri 3 Takalar?"

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa Kelas X TPHP dengan menggunakan media *Prezi* pada pengendalian mutu dalam proses pengolahan di SMK Negeri 3 Takalar

Manfaat yang diharapkan peneliti dari Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wawasan di bidang pendidikan dan pengajaran terutama menyangkut media pembelajaran *Prezi*. Bagi guru adalah untuk meningkatkan

mutu proses belajar mengajar (mengembangkan diri) dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan mutu kelulusan dan kompetensi siswa. Bagi Peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam siklus berulang, dimana setiap siklus terdiri atas rangkaian empat kegiatan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (evaluasi), dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Takalar Jalan Hamzah Daeng Tuppu No. 1 Kelurahan Paddinging Raya, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X TPHP di SMK Negeri 3 Takalar yang berjumlah sebanyak 29 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi dan metode tes hasil belajar

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan paling minimal dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan

dengan 3 kali pertemuan (3 jam pelajaran) sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai antara siklus I dengan siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan.

Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur tingkat ketercapaian dari tindakan yang diberikan. Berikut indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa rata-rata mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa pada kelas X TPHP di SMK Negeri 3 Takalar.

HASIL PENELITIAN

Data hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus I dan siklus II pada pembelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil belajar siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar dengan menggunakan media *prezi*. Skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar setelah diterapkan media pembelajaran berbasis *prezi* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Hasil belajar peserta siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar sebelum tindakan, tes akhir siklus I dan siklus II

No	Statistik	Nilai statistik		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	29	29	29
2	Nilai Ideal	100	100	100
3	Nilai Tertinggi	56,7	80	86,67
4	Nilai Terendah	16	30	50
	Rata-rata	40,23	55,74	75,40

Ketuntasan belajar pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan dapat dilihat berdasarkan kemampuan peserta didik memahami konsep melalui media pembelajaran berbasis *prezi*. Dengan melihat kategori tuntas dan tidak tuntas

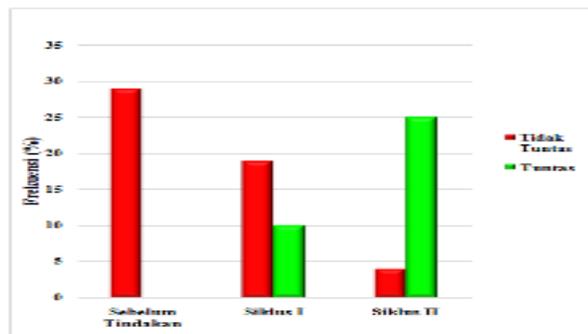
dari memahami materi pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Deskripsi ketuntasan belajar peserta didik kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar pada saat sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Kategori	Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Fre-kuensi	Persen (%)	Fre-kuensi	Persen (%)	Fre-kuensi	Persen (%)
Tidak Tuntas	0 – 69	29	100	19	65,51	4	13,80
Tuntas	70 – 100	0	0	10	34,49	25	86,20
Jumlah		29	100	29	100	29	100

Untuk lebih jelasnya perbandingan deskriptif ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan kelas X TPHP

SMK Negeri 3 Takalar pada saat sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1

Diagram batang persentase dan kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar pada saat sebelum tindakan, siklus dan siklus II

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran

Observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan berdasarkan pedoman

observasi yang telah disusun. Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel 3 berikut

Tabel 3
Hasil observasi aktivitas siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar

No.	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan		Rata-Rata	%	Pertemuan		Rata-Rata	%
		I	II			I	II		
	I. PENDAHULUAN								
1	Siswa Yang Yang Hadir Pada Proses Pembelajaran	19	29	24	83	26	29	27,5	95
2	Siswa yang siap untuk belajar	19	29	24	83	26	29	27,5	95
3	Siswa yang terlihat berdoa sebelum memulai pelajaran	19	29	24	83	26	29	27,5	95
4	Siswa yang terlihat memperhatikan apersepsi guru	19	29	24	83	26	29	27,5	95
	II. KEGIATAN INTI								
1	Siswa yang terlihat memperhatikan materi pelajaran yang diberikan guru	19	29	24	83	26	29	27,5	95
2	Siswa yang terlihat dapat mengikuti dengan baik pembelajaran yang dilakukan guru	19	25	22	75	25	29	27	93
3	Siswa yang bertanya kepada guru	2	5	3,5	12	8	7	11,5	40
4	Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran	19	29	24	83	26	29	27,5	95
5	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	8	11	9,5	33	18	11	23,5	81
6	Siswa aktif mengerjakan LKS/Evaluasi pembelajaran	19	29	24	83	26	29	27,5	95
	III. PENUTUP								
1	Siswa yang aktif mengikuti refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran	19	29	24	83	26	29	27,5	95
2	Siswa memperhatikan arahan /nasihat serta pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	19	29	24	83	26	29	27,5	95

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, terlihat pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *prezi* memberikan perubahan hasil belajar pada siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media *prezi* dalam pembelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan diperoleh adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar dari siklus I ke siklus II.

Penggunaan media *prezi* dalam pembelajaran yang diterapkan seorang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar peserta didik, karena media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dapat mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru yang tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana penelitian sebelumnya oleh Suhardi (2014). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa siswa kelas VII di MTs Al-Hidayah Makassar mengalami peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran TIK dengan penerapan Media Pembelajaran Berbasis *Prezi*.

Sebelum Tindakan

Dari tabel 4.2 dapat di jelaskan bahwa rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas X TPHP SMKN 3 Takalar, dimana ketuntasan belajar sebesar 0% atau 29 orang siswa belum tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tes awal (*Pre-Test*) secara klasikal belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

sebesar 0% atau dinyatakan tidak ada yang tuntas belajar. Oleh sebab itu diperlukan perencanaan sebelum menerapkan media pembelajaran *prezi* agar efektif dan fungsional pada mata pelajaran penegndalain mutu dalam proses pengolahan. Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan sebelum pembelajaran dan penggunaan media *prezi*. Perencanaan ini meliputi:

- a) Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan disetiap siklus sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 135 menit per stau kali pertemuan
- b) Mengkaji kurikulum SMK Negeri 3 Takalar semester genap mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.
- c) Melakukan dialog awal yang digunakan untuk permasalahan awal dan dijadikan pijakan untuk melakukan rencana perbaikan pembelajaran
- d) Merancang program pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media *Prezi*
- e) Membuat instrumen penelitian soal tes awal (*Pre-test*) untuk siklus I dan II untuk melakuka evaluasi disetiap akhir siklus dan selanjutnya dilakukan validasi instrumen penelitian kepada validator
- f) Soal tes yang dirancang adalah soal pilihan ganda berjumlah 30 butir soal yang akan diujika kepada siswa pada pertemuan ke-3 sekaligus sebagai tes akhir siklus
- g) Instrumen non tes yan berupa lembar observasi yang telah disiapkan dan

dilakukan setiap pertemuan berlangsung

Siklus I

Pada Siklus I berdasarkan tabel 4.2 masih ada 19 siswa dari 29 siswa yang menjadi subjek penelitian yang hasil belajarnya menunjukkan berada pada kategori tidak tuntas, jumlah tersebut menunjukkan masih sangat rendahnya ketuntasan pada siklus I yakni hanya sekitar 34,49% data tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 80%, oleh sebab itu diperlukan perbaikan-perbaikan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa berada pada kategori tidak tuntas yaitu :

- a. Guru masih sangat kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru masih kurang menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa.
- c. Guru tidak mengaitkan pelajaran yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.
- d. Kurang siswa yang mencatat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru
- e. Masih banyak siswa yang terlihat kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
- f. Media prezi yang dibuat oleh guru masih belum sesuai dengan materi pelajaran sehingga efek kemenarikan media prezi belum terpenuhi
- g. Penggunaan *background* dan *Tempelate* pada media Prezi belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga siswa kurang memperhatikan dan sulit menyerap materi pelajaran dan

mengurangi efek kemenarikan dari media prezi tersebut

Adapun langkah-langkah sebagai hasil refleksi Siklus I dalam pelaksanaan Siklus II meliputi

- a) Guru harus lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambah informasi yang dirasa perlu untuk diberikan.
- c) Guru harus lebih terampil dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Guru harus mampu menghubungkan pelajaran yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.
- e) Pemberian modul agar siswa lebih fokus memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.
- f) Pemberian tugas rumah kepada peserta didik diakhir pembelajaran
- g) Menyesuaikan penggunaan fitur-fitur pada media prezi dengan materi pelajaran sehingga meningkatkan efek kemenarikan media prezi dan dapat memusatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran

Siklus II

Siklus II dilakukan setelah merefleksikan pelaksanaan Siklus I, kemudian diperoleh gambaran tindakan yang dilakukan pada Siklus II sebagai perbaikan dari pelaksanaan Siklus I, sehingga hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai standar KKM untuk mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan yaitu

70,00 serta mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80% dari jumlah siswa yang ada. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas X TPHP yang menunjukkan nilai ketuntasan yang diperoleh dari hasil tes awal yaitu jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 29 siswa atau 100%, yang menggambarkan bahwa keseluruhan peserta didik pada kategori tidak tuntas, kemudian pada hasil belajar siklus I dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 65,51% dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 34,49%. Selanjutnya dari hasil tes siklus II dimana jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 13,80% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 86,20%

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 86,20% atau 25 orang siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar sedangkan 13,80% atau 4 orang siswa dari 29 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tes akhir siklus II secara klasikal sudah tuntas belajar, karena diperoleh presentase ketuntasan belajar sebesar 86,20% menunjukkan telah memenuhi indikator keberhasilan yang dikehendaki yaitu 80%.

Selain adanya peningkatan hasil belajar siswa, juga adanya peningkatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I pada kegiatan pendahuluan persentase kehadiran siswa 83% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 95%, kemudian siswa yang siap untuk belajar dari 83% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II, kemudian, siswa yang terlihat berdoa sebelum memulai

pelajaran juga meningkat dari 83% siklus I menjadi 95% pada siklus II, kemudian siswa yang terlihat memperhatikan apersepsi guru juga mengalami peningkatan dari 83% siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II. Selanjutnya presentase aktifitas siswa pada kegiatan inti, siswa yang terlihat memperhatikan materi pelajaran yang diberikan guru dengan presentase 83% pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pada siklus II, kemudian siswa yang terlihat dapat mengikuti dengan baik pembelajaran yang dilakukan guru dengan presentase 75% pada siklus I meningkat menjadi 93% pada siklus II, kemudian siswa yang bertanya kepada guru dengan presentase 12% pada siklus I meningkat menjadi 40% pada siklus II, kemudian siswa yang aktif mengikuti pelajaran dengan presentase 83% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II, siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan presentase 33% pada siklus I meningkat menjadi 81% pada siklus II, siswa aktif mengerjakan LKS/Evaluasi pembelajaran dengan presentase 83% pada siklus I dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Selanjutnya pada kegiatan penutup dimana siswa yang aktif mengikuti refleksi atau menyimpulkan materi pelajaran dengan presentase 83% pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II begitu pula siswa yang memperhatikan arahan /nasihat serta pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dari 83% siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Penggunaan media pembelajaran *prezi* memberikan manfaat dan pengaruh yang sangat nyata dalam meningkatkan aktivitas siswa terutama pada hasil belajarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Rais (2015), dalam kesimpulannya menyebutkan presentasi *prezi* memberikan perolehan kemampuan

mengingat konsep yang lebih baik karena penggunaan multimedia presentasi berbasis *prezi* memberikan efek kemenarikan dari sisi pendekatan multimedia.

Maka secara umum dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Suhardi (2014) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media presentasi *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di MTs Al-Hidayah Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pengendalian mutu dalam proses pengolahan pada pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar dari siklus I ke siklus II serta terjadi peningkatan positif aktivitas siswa kelas X TPHP SMK Negeri 3 Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta Persada.

Rais, Muh. 2015. Pengaruh penggunaan multimedia presentasi berbasis *prezi* dan gaya belajar terhadap kemampuan mengingat konsep. *Jurnal mekom*, (on line), vol. 2, nomor. 1, (<http://www.ft->

unm.net/images/Mekom/, diakses 15 april 2016)

Suharjanto, Ari 2013 *Penerapan Media Pembelajaran dengan Penggunaan Software Prezi dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Diklat Komunikasi pada Siswa Kelas XI AP 2 SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/ 2013*. Skripsi Surakarta Universitas Sebelas maret

Suhardi 2014 *Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Prezi Desktop pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di MTs Al-Hidayah Makassar*. Skripsi. Makassar Universitas Negeri Makassar